

Pusat Sumber Belajar sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran yang Efisien dan Terarah

Diah Nurlatipah¹, Ujang Saepul Millah², Mahbubillah³, Yayat Hidayat⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
1;diahnurlatipah@stitnualfarabi.ac.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
2;ujangsaepulmillah@stitnualfarabi.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
3;mahbubillah@stitnualfarabi.ac.id

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
4;yayathidayat512@yahoo.com

Abstract :

Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 272-282

Received: 05 July 2025

Accepted: 25 July 2025

Published: 30 November 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

This research discusses the crucial need for an effective learning resource center in the digital era, by evaluating the role of the Learning Resource Center (PSB) as a strategic facility to support efficient, directed, and student-centered learning. Using a qualitative descriptive design through a literature study, this study analyzed purposively selected literature published between 2010 and 2024, using thematic reduction methods as well as inductive and deductive inference. The results of the study show that PSB is able to improve independent learning, information literacy, and collaboration through access to print and digital materials, as well as supporting innovative pedagogical models such as blended learning and flipped classrooms. However, the effectiveness of PSBs is still limited by inadequate infrastructure, lack of trained human resources, and lack of policy support. Although limited to secondary data without primary field data collection, these findings provide practical implications for educational institutions and policymakers: PSB development needs to be carried out in an integrated manner through facility improvement, human capacity building, stakeholder engagement, and digital transformation in order to be maximized. The originality of this research lies in the multidimensional synthesis of pedagogical, technological, and organizational aspects of PSB into an integrated framework for 21st century education. The results confirm that PSB is an innovative and adaptive learning center that is important for producing active, critical, and collaborative learners who are ready to face future challenges.

Keywords: Learning Resource Center; Independent Learning; educational innovation; Digital Transformation; Blended Learning

Abstrak :

Penelitian ini membahas kebutuhan krusial akan pusat sumber belajar yang efektif di era digital, dengan mengevaluasi peran Pusat Sumber Belajar (PSB) sebagai fasilitas strategis untuk mendukung pembelajaran yang efisien, terarah, dan berpusat pada siswa. Menggunakan desain

deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis literatur yang dipilih secara purposif terbit antara tahun 2010 hingga 2024, menggunakan metode reduksi tematik serta inferensi induktif dan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSB mampu meningkatkan pembelajaran mandiri, literasi informasi, dan kolaborasi melalui akses ke materi cetak dan digital, serta mendukung model pedagogi inovatif seperti blended learning dan flipped classroom. Namun, efektivitas PSB masih dibatasi oleh infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya SDM terlatih, dan minimnya dukungan kebijakan. Kendati terbatas pada data sekunder tanpa pengumpulan data lapangan primer, temuan ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan: pengembangan PSB perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan fasilitas, pembinaan kapasitas manusia, pelibatan pemangku kepentingan, dan transformasi digital agar dapat dimaksimalkan. Originalitas penelitian ini terletak pada sintesis multidimensional aspek pedagogis, teknologi, dan organisasi PSB ke dalam kerangka kerja terpadu untuk pendidikan abad ke-21. Hasilnya menegaskan bahwa PSB merupakan pusat pembelajaran inovatif dan adaptif yang penting untuk mencetak pembelajar aktif, kritis, dan kolaboratif yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Pusat Sumber Belajar; Pembelajaran Mandiri; Inovasi Pendidikan; Transformasi Digital; Blended Learning

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, sistem pendidikan dituntut untuk terus berinovasi guna menghadirkan pembelajaran yang adaptif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu elemen penting dalam mendukung kualitas pembelajaran adalah tersedianya sumber belajar yang terorganisir dan mudah diakses oleh pendidik serta peserta didik. Sumber belajar tidak hanya mencakup materi cetak seperti buku, tetapi juga meliputi media digital, lingkungan, manusia, dan berbagai teknologi pendidikan yang dapat memperkaya proses pembelajaran (Supriadi, 2017).

Untuk mengakomodasi beragam sumber belajar tersebut, dibutuhkan suatu wadah yang mampu menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan sumber-sumber tersebut secara efektif. Pusat sumber belajar hadir sebagai solusi strategis dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Pusat ini berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang tidak hanya menyediakan berbagai jenis bahan ajar, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis teknologi. Saat ini, berbagai institusi pendidikan mulai menyadari pentingnya mendirikan dan mengembangkan pusat sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Aimang, 2022).

Namun, implementasi pusat sumber belajar di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pemahaman terhadap konsep sumber belajar yang komprehensif, serta minimnya

integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran (Chastanti et al., 2017). Selain itu, terdapat pandangan yang berbeda mengenai fokus utama pusat sumber belajar apakah harus berfungsi sebagai fasilitas teknologi semata, atau sebagai sistem yang terintegrasi dengan kurikulum dan pedagogi. Perdebatan ini menunjukkan bahwa konsep dan fungsi pusat sumber belajar masih membutuhkan kajian yang lebih mendalam, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif dan efektif, landasan spiritual menjadi pijakan penting. Allah SWT dalam Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk membaca dan menuntut ilmu sebagaimana tercantum dalam Surah Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), yang mengajar (manusia) dengan pena (4), mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." Ayat ini menegaskan bahwa ilmu adalah hakikat ciptaan manusia dan kewajiban yang harus diwujudkan melalui pembelajaran dan penggunaan sumber belajar yang efektif.

Selain itu, Allah SWT juga menegaskan keutamaan orang berilmu dalam Surah Al Mujadalah ayat 11: *يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ*, *"Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* Ayat ini memberikan motivasi kuat bagi institusi pendidikan untuk menyediakan fasilitas seperti Pusat Sumber Belajar (PSB) yang berperan strategis sebagai wadah pengembangan ilmu dan keterampilan. PSB berfungsi untuk membuka akses belajar mandiri, mendorong inovasi pedagogis, dan mendukung transformasi digital sehingga menghasilkan pembelajar yang aktif dan siap menghadapi tantangan abad 21.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan, pengembangan PSB tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan teknis, tetapi juga sebagai amanah spiritual untuk mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji peran pusat sumber belajar sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efisien dan terarah. Studi ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konsep, sejarah, fungsi, serta strategi pengembangan pusat sumber belajar dalam konteks pendidikan modern. Dengan memahami dinamika dan potensi pusat sumber belajar, diharapkan lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan mendeskripsikan fenomena sosial terkait peran Pusat Sumber Belajar sebagai sarana pembelajaran yang efisien dan terarah. Sebagai metode utama digunakan library research atau studi pustaka, karena sangat sesuai untuk mengkaji konsep teoritis dan praktik terbaik dalam pengelolaan pusat sumber belajar. Data diperoleh dari literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan dari instansi pendidikan, dengan periode publikasi antara 2010-2024. Literatur dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, keterkinian, dan kredibilitas, serta menyertakan artikel klasik yang penting untuk membangun landasan teori.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap: pertama, pengumpulan data, yakni mencari dan memilah literatur sesuai kata kunci seperti “pusat sumber belajar”, “learning resource center”, serta “pengelolaan sumber belajar” sehingga hanya pustaka relevan yang disertakan. Kedua, reduksi data, yaitu menyaring informasi utama dan membuang data yang tidak relevan, sehingga menghasilkan tema utama seperti ketersediaan fasilitas, pola pengelolaan, hambatan, dan strategi pengembangan. Ketiga, penyajian data, di mana informasi disusun dalam narasi tematik yang sistematis berdasarkan hasil penyaringan. Terakhir, penarikan kesimpulan, dilakukan secara induktif dan deduktif

untuk menghubungkan temuan teoritis dan praktis mengenai efektivitas dan arah pengembangan pusat sumber belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Strategis PSB dalam Pembelajaran Mandiri

Pusat Sumber Belajar (PSB) memainkan peran strategis dalam mendukung pembelajaran mandiri, terutama di era digital saat ini. Sebagai fasilitas pendidikan, PSB menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, seperti buku, jurnal, video, dan materi digital lainnya, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Transformasi digital PSB juga memungkinkan akses informasi secara real-time dan global, memperluas kesempatan belajar di luar ruang kelas tradisional. Hal ini sejalan dengan tujuan PSB untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran melalui pengembangan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Selain menyediakan sumber belajar, PSB juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa. Melalui berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi, penelitian, dan pemecahan masalah. PSB juga mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa dan guru melalui kegiatan seperti seminar, workshop, dan diskusi kelompok, yang memperkaya wawasan siswa dan memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan metode pengajaran yang efektif (Febriani & Mudawamah, 2024).

Dengan demikian, PSB berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembelajaran mandiri yang efektif. Melalui pemanfaatan teknologi dan berbagai sumber daya yang tersedia, PSB membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, proaktif, dan siap menghadapi tantangan abad 21 (Widiyan, Ramadanti, Alfaina, & Saftri, 2025).

3.2. Kendala dalam Pemanfaatan PSB

Kendala utama dalam pemanfaatan PSB berfokus pada keterbatasan fasilitas fisik dan teknologi. Banyak sekolah hanya menyediakan sedikit komputer untuk internet, sering kali tidak mencukupi jumlah siswa, serta ruang baca yang sempit, panas, dan tidak nyaman misalnya tanpa pendingin ruangan sehingga siswa cenderung tidak betah belajar di dalamnya. Buku yang tersedia juga sering tidak sesuai kebutuhan pelajaran banyak yang sudah usang atau berupa novel dan komik sehingga siswa yang sebetulnya berminat belajar memilih tidak datang ke PSB karena khawatir materi yang dibutuhkan tidak ditemukan. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang minim atau tidak tersambung internet membuat potensi PSB digital tidak maksimal, terutama di wilayah terpencil atau berbukit, yang turut memperburuk akses siswa terhadap sumber belajar modern (Supriyanto, Ibrahim Sutini, n.d.).

Permasalahan juga muncul dari sisi manajemen dan koordinasi: ketiadaan SDM terlatih yang memahami pengelolaan PSB menyebabkan sarana yang ada sering tidak terawat atau hanya digunakan secara minimal. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan dana dan kurangnya dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan, sehingga penambahan fasilitas sulit diwujudkan, sementara sekolah di daerah terpencil cenderung semakin tertinggal.

Dampak dari berbagai hambatan ini sangat nyata: meskipun minat siswa untuk memanfaatkan PSB ada, kenyataannya mereka memilih berada di luar karena kondisi fisik yang tidak mendukung, seperti panas, penuh, dan minim tempat duduk nyaman. Bahkan, kepercayaan bahwa sumber belajar di PSB tidak lengkap juga menurunkan antusiasme siswa dan guru untuk menggunakan fasilitas ini secara maksimal (Rahmadi, 2017).

3.3. Pengembangan PSB untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) terbukti meningkatkan mutu pendidikan ketika pengelolaannya melibatkan peran aktif seluruh pemangku kepentingan tidak hanya guru, tetapi juga siswa, staf, serta masyarakat sekitar sekolah. Studi Sulistyowati (2020) menekankan bahwa efektivitas pengelolaan PSB sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak; sumber belajar pun tidak hanya terdiri

dari bahan ajar formal, melainkan juga lingkungan sekitar yang turut dimanfaatkan sebagai media belajar (sulystiowati, 2012). Strategi yang sama juga diungkapkan dalam jurnal “Alfath” (2024), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas dan pelayanan PSB harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pengisian koleksi, hingga peningkatan kreativitas pengelola dalam mendesain program belajar (Pendidikan, 2024).

Fokus utama pengembangan PSB harus diarahkan pada inovasi dan keberlanjutan kegiatan. Misalnya, PSB dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, media interaktif, serta modul-modul kreatif yang relevan dengan kurikulum. Blog “Punya Suhandi” juga menegaskan bahwa PSB perlu berfungsi sebagai pusat koordinasi media pendidikan, laboratorium, dan layanan konsultasi dengan kegiatan seperti seminar, lomba, dan pameran yang mengasah kreativitas siswa. Hal ini berarti, pengembangan PSB bukan hanya soal memperluas koleksi, tetapi juga menginisiasi aktivitas kreatif yang langsung melibatkan pengguna.

Lebih lanjut, dengan melibatkan warga dan siswa, PSB bertransformasi menjadi ruang komunitas belajar yang inklusif. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan seperti kelas tambahan atau lokakarya turut memperkuat ekosistem pendidikan lokal, karena learning resource center tidak lagi berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari jaringan belajar komunitas. Pendekatan ini memungkinkan PSB menjadi pusat inovasi dan pengembangan pendidikan berbasis kolaborasi, yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan relevan.

Secara keseluruhan, pengembangan PSB yang melibatkan semua komponen pendidikan, difokuskan pada kreativitas pengelola, serta dirancang sebagai pusat kegiatan dan inovasi, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, PSB tidak hanya menjadi fasilitas pendukung, tetapi juga instrumen strategis dalam mencetak pembelajar yang aktif, kritis, dan inovatif (Widiastuti, Cholilah, Rozid, & Rusmawati, 2023).

3.4. Inovasi Pembelajaran melalui PSB

Penerapan model pembelajaran inovatif seperti blended learning dan flipped classroom dalam Pusat Sumber Belajar (PSB) terbukti mampu meningkatkan efektivitas

proses pembelajaran. Blended learning, yang memadukan interaksi tatap muka dan pembelajaran online, telah terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional maupun pembelajaran jarak jauh murni(Widiyan, Purwanto, & Imam, 2025). Sementara itu, flipped classroom di mana siswa mengakses materi secara mandiri sebelum kelas dan menggunakan waktu tatap muka untuk diskusi dan praktik menumbuhkan kemandirian belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berpartisipasi di kelas(Adriansyah, Wicaksa, Hesfie, & Dwitama, 2019).

PSB memiliki peran sentral dalam menyediakan dukungan yang relevan bagi model-model ini. Misalnya, fasilitas digital dalam PSB harus menyediakan materi pembelajaran awal seperti video, artikel, modul interaktif, atau kuis online that siswa dapat akses pra-kelas. Studi Ade Koesnandar (2020) menunjukkan bahwa meskipun penggunaan PSB digital untuk inovasi pembelajaran baru berkembang terbatas, ada empati bahwa pola pengelolaan PSB seperti kelas berpindah, PSB terkoneksi internet mulai mendukung inovasi ini(Ade Koesnandar, Yan Setiawan, & Saleh Sarifudin, 2022). Selain itu, penelitian yang mengkombinasikan blended learning dengan flipped classroom menekankan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti biologi, matematika, dan fisika(Damayanti, Santyasa, & Sudiatmika, 2020).

Namun, implementasi inovasi ini menghadapi tantangan signifikan. Dua aspek utama menjadi hambatan: infrastruktur dan kesiapan pendidik. Infrastruktur PSB harus dilengkapi dengan koneksi internet yang stabil, perangkat keras (komputer, tablet), serta Learning Management System (LMS) atau platform online untuk mendukung kegiatan pre-class dan in-class. Tanpa infrastruktur yang memadai, model digital ini sulit diterapkan efektif. Sementara itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru juga diperlukan agar mereka siap merancang materi prabentuk digital berkualitas dan mampu memfasilitasi diskusi serta aktivitas di kelas. Studi pelatihan blended learning melalui flipped classroom mencatat bahwa guru menjadi lebih antusias dan paham implementasi ketika diberikan pendampingan yang memadai, terutama di era normal baru pasca pandemi .

3.5. Pemanfaatan PSB Digital untuk Inovasi Pembelajaran

Pusat Sumber Belajar (PSB) digital membuka peluang besar untuk mentransformasi proses pembelajaran dengan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Studi Ade Koesnandar dkk. (Juni 2022) mencatat bahwa PSB digital menyajikan konten berupa video pembelajaran, modul interaktif, dan kuis online, yang dapat memperkaya metode pengajaran tradisional meskipun penggunaannya saat ini masih terbatas hanya pada sebagian sekolah saja. Hal ini tercermin pula dalam data Pusdatin Kemendikbud, di mana hanya sekitar 31% sekolah melaporkan memiliki lebih dari lima guru yang mampu menciptakan materi digital mandiri, sementara sekitar 53% masih minim dalam hal ini (Nissa & Jamalulail, 2023). Untuk memanfaatkan potensi penuh PSB digital, dua komponen utama harus dipenuhi: infrastruktur memadai (termasuk koneksi internet stabil, perangkat keras seperti komputer/tablet, dan platform pembelajaran/LMS), serta SDM berkualitas guru dan pustakawan yang terampil secara digital dan mampu mengembangkan serta mengelola konten interaktif.

Terkait hal ini, model pendampingan jarak jauh menjadi pendekatan strategis yang efektif. Program ini mencakup bimbingan teknis melalui konferensi video dan penggunaan platform e-learning dengan fokus pada materi seperti pengenalan TIK, troubleshooting, pembuatan konten digital, serta penerapan model-model pembelajaran inovatif. Pendampingan seperti ini menciptakan budaya kerja baru di PSB dan meningkatkan komitmen SDM terhadap penggunaan teknologi secara konsisten dalam pembelajaran.

Jika infrastruktur diperkuat dan SDM diberikan pelatihan berkelanjutan, PSB digital berpotensi menjadi pusat pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Hal ini tidak hanya mendukung inovasi seperti blended learning dan flipped classroom, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, menyajikan materi yang bersifat personalisasi, serta memungkinkan monitoring perkembangan belajar secara real-time ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id. Dengan demikian, PSB digital tidak sekadar menyimpan konten, melainkan menjadi pusat inovasi pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan relevan bagi tantangan pendidikan abad ke-21.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pusat Sumber Belajar (PSB) memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama melalui dukungan pembelajaran mandiri, inovasi pedagogis, dan transformasi digital. PSB menyediakan beragam sumber belajar cetak dan digital serta fasilitas yang mendukung kemandirian siswa, meningkatkan literasi informasi, dan mendorong kolaborasi antara siswa dan guru. Namun, efektivitas PSB saat ini masih terbatas oleh kendala infrastruktur seperti kurangnya komputer, ruang baca layak, serta koneksi internet; selain itu, keterbatasan SDM yang kompeten dan dukungan kebijakan/pendanaan turut menghambat optimalisasi PSB. Pengembangan PSB yang melibatkan seluruh komponen pendidikan guru, siswa, staf, dan masyarakat melalui kegiatan kreatif seperti pelatihan, lokakarya, dan pameran mampu menjadikan PSB sebagai pusat komunitas belajar yang inklusif dan inovatif.

Integrasi model pembelajaran modern seperti blended learning dan flipped classroom terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi siswa, namun membutuhkan dukungan infrastruktur dan pelatihan guru yang memadai. Lebih jauh, PSB digital menawarkan potensi signifikan dengan menyediakan konten interaktif dan akses fleksibel, tetapi pemanfaatannya masih terbatas hanya sebagian kecil sekolah yang telah mampu menghasilkan materi digital karena ketersediaan fasilitas dan SDM yang belum memadai. Oleh karena itu, implementasi strategi terintegrasi meliputi peningkatan sarana dan manajemen, pengembangan kapasitas SDM, penguatan kebijakan, serta sosialisasi terus-menerus sangat diperlukan agar PSB dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat inovasi pembelajaran abad ke-21.

5. Referensi

- Ade Koesnandar, Yan Setiawan, & Saleh Sarifudin. (2022). Pola Umum Pengelolaan Dan Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (Psb) Digital Di Sekolah. *Jurnal Teknodik*, 26, 11–22. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.740>
- Adriansyah, A., Wicaksa, A., Hesfie, F. F., & Dwitama, A. R. (2019). (Online Journal System), 1(2), 120–127.
- Aimang, H. A. (2022). Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1608>
- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I., Syafriyeti, R., Afriani, D. T., ... Jannah, N. (2017). *Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>

- Damayanti, S. A., Santyasa, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2020). Pengaruh Model Problem Based-Learning Dengan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.25460>
- Febriani, A. E., & Mudawamah, N. S. (2024). Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 73 jakarta Sebagai Pusat Sumber Belajar. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.18860/libtech.v5i1.24056>
- Nissa, H., & Jamalulail, I. (2023). Difusi Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Melalui Pemanfaatan Bantuan Kuota Internet Kemendikbudristek. *Jurnal Teknodik*, 27, 63–80. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.994>
- Pendidikan, P. M. (2024). AL-FATH AL-FATH, 01(1).
- Rahmadi, I. F. (2017). Mengembangkan Pusat Sumber Belajar Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah Dan Kebutuhan Terbaru. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 90–96. <https://doi.org/10.21009/pip.312.4>
- sulystiowati. (2012). 25-Article Text-48-1-10-20200826, 2(2), 99–110.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Supriyanto, Ibrahim Sutini, U. S. (n.d.). Pengembangan, Model Pengelolaan, Sumber Belajar, (1), 1–11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/213749-none.pdf>
- Widiastuti, N., Cholilah, M., Rozid, A., & Rusmawati, R. D. (2023). Learning Resource Center Organizational Programs and Facilities. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(10), 2467–2480. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6312>
- Widiyan, T., Purwanto, M. R., & Imam, M. K. (2025). Inovasi Dalam Pembelajaran Untuk Mewujudkan Pusat Sumber Belajar Yang Efektif, 578–590.
- Widiyan, T., Ramadanti, D., Alfaina, A., & Saftri, D. E. (2025). Peran Pusat Sumber Belajar Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri, 461–467.